

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal saat ini menjadi salah satu alternatif yang dipilih oleh masyarakat sebagai tempat untuk menginvestasikan dananya. Dengan menginvestasikan dananya dalam bentuk surat-surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal, mereka berharap akan memperoleh keuntungan. Berbagai macam surat berharga (sekuritas) diperjualbelikan di pasar modal saat ini, antara lain saham, obligasi, *warrant*, opsi, dan lainnya. Investasi dalam bentuk saham menjadi salah satu alternatif yang menarik bagi para investor untuk dijadikan objek investasi mereka.

Tujuan investor untuk melakukan investasi pada saham bermacam-macam. Pada umumnya, para investor tertarik pada investasi yang dapat memberikan pengembalian (*return*) yang relatif lebih tinggi. Hal tersebut disebabkan karena investor pada dasarnya bertujuan untuk memaksimalkan kekayaannya. Adapun pengembalian (*return*) yang diperoleh dari investasi saham dapat berupa *capital gain* maupun *yield*. *Capital gain* merupakan keuntungan dari membeli saham untuk dijual kembali di kemudian hari setelah harga saham tersebut naik atau dengan kata lain *capital gain* merupakan kelebihan harga jual dari harga beli saham yang keduanya terjadi di pasar sekunder. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga.

Menurut Halim (2003:2), investor yang berinvestasi dalam saham menginginkan penghasilan (*return*) yang maksimal dengan risiko tertentu. Konsep risiko maupun *return* bagaikan dua sisi mata uang yang selalu berdampingan. Artinya

dalam berinvestasi disamping menghitung *return* yang diharapkan, investor juga harus memerhatikan risiko yang ditanggungnya. Risiko investasi di pasar modal dapat berupa kemungkinan kegagalan memperoleh dividen dan penurunan harga (*capital loss*).

Ada banyak faktor yang memengaruhi risiko investasi, yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Risiko sistematis (*systematic risk*) merupakan risiko yang berasal dari eksternal perusahaan. Risiko sistematis berkaitan dengan hal-hal seperti faktor-faktor makro ekonomi, perubahan tingkat bunga dan faktor-faktor eksternal lain seperti kondisi politik, kebijakan pemerintah, hukum, dan lain-lain. Sedangkan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) merupakan risiko yang berasal dari internal perusahaan. Risiko ini biasanya berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Maraknya perkembangan pasar modal saat ini tidak terlepas dari peran para investor yang melakukan transaksi di pasar modal. Namun para investor ini tidak begitu saja melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten (perusahaan). Para investor ini harus terlebih dahulu memiliki informasi yang relevan tentang harga saham suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro dan informasi lainnya untuk menganalisis nilai saham secara akurat.

Menurut Jogyanto (2005:126), untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan dapat digunakan dua pendekatan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham. Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan

perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya). Data keuangan perusahaan ini tersaji dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan ini berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pemrosesan informasi dalam laporan keuangan ini disajikan dalam bentuk rasio keuangan.

Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Rasio keuangan ini dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan rasio pasar.

Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian investor adalah kemampuan emiten (perusahaan) menghasilkan profit. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan meningkat, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya pada saat laba turun, harga saham juga ikut menurun. Atau dengan kata lain, profitabilitas akan memengaruhi harga saham (Haryanto, 2003:2).

Penilaian investasi bisa didasarkan atas dua hal, yaitu laba akuntansi atau arus kas. Laba akuntansi perusahaan dapat dilihat melalui nilai *Earnings Per Share* (EPS). Besar kecilnya EPS sangat tergantung pada laba bersih perusahaan setelah pajak dan jumlah lembar saham biasa yang beredar. EPS ini merupakan suatu indikator yang berpengaruh terhadap *return* saham, karena investor percaya bahwa *return* suatu saham akan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *earnings* untuk tiap lembar sahamnya (Ganto, dkk, 2008:5).

Sedangkan untuk penilaian investasi yang didasarkan pada arus kas, informasi arus kas tersebut berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pelaporan

kinerja operasi berbagai perusahaan. Laporan arus kas melaporkan arus kas perusahaan yang bersangkutan selama periode tertentu. Laporan arus kas diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Salah satu variabel yang banyak digunakan sebagai patokan bagi investor dalam melakukan investasinya adalah dengan melihat dari tingkat pengembalian (*return*) saham yang akan dibelinya. Banyak faktor yang dapat memengaruhi *return* saham di bursa saham. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal perusahaan saja, tetapi juga faktor eksternal perusahaan. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya kinerja keuangan perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi yang berasal dari luar perusahaan, seperti informasi mengenai ekonomi makro, politik, dan kondisi pasar.

Penelitian mengenai kegunaan informasi akuntansi (laporan keuangan) dalam hubungannya dengan *return* saham di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan. Ulupui (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *return* saham di industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1999-2005. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *debt to equity ratio*

dan *total asset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Meskipun demikian, *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *return* saham sebesar 40.9%.

Pengaruh *return on equity* (ROE), *price earnings ratio* (PER), *earnings per share* (EPS), dan *price to book value* terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diteliti oleh Ganto, Khadafi, Albra, dan Syamni (2008) menunjukkan bahwa PER dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROE dan *price to book value* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ROE, PER, EPS, dan *price to book value* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham sebesar 9,8%.

Pradhono dan Christiawan (2004) juga menganalisis perusahaan manufaktur barang konsumsi untuk mengetahui pengaruh *economic value added*, *residual income*, *earnings per share* dan arus kas operasi terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham. Analisis tersebut menunjukkan bahwa *earnings per share* dan arus kas operasi memengaruhi *return* yang diterima pemegang saham, sedangkan *economic value added* dan *residual income* tidak mempengaruhi *return* yang diterima oleh pemegang saham.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham masih sangat bervariasi. Penelitian kali ini mencoba meneliti pengaruh kinerja keuangan dengan *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, dan *Earnings Per Share*, sebagai variabel independen terhadap *return*

saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam objek yang akan diteliti serta periode yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earnings Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Apakah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earnings Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Berapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earnings Per Share* terhadap *return* saham secara parsial.
4. Berapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earnings Per Share* terhadap *return* saham secara simultan.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earnings Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earnings Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earnings Per Share* terhadap *return* saham secara parsial.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earnings Per Share* terhadap *return* saham secara simultan.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, yaitu bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai saham di pasar modal dan hal-hal yang dapat memengaruhi *return* saham.
2. Bagi Investor, yaitu membantu mengevaluasi berbagai informasi dalam proses pengambilan keputusan investasi dengan memerhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Bagi masyarakat akademis, yaitu dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang, dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama di bidang keuangan.